

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi sekarang ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang dan menyebabkan persaingan semakin ketat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II-2021 tumbuh sebesar 7,07% secara tahunan (*year on year/yoy*). Ini sekaligus mencatatkan rekor pertumbuhan triwulan tertinggi sejak Krisis *Subprime Mortgage*, bahkan lebih tinggi dari Negara pers. Dengan demikian, Indonesia berhasil kembali ke zona positif pertumbuhan ekonomi, setelah beberapa triwulan terakhir berada dalam tekanan resesi akibat dampak pandemi Covid-19. Capaian ini merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 17 tahun yang lalu. Pemerintah menyebut pertumbuhan ekonomi sebesar 7,07% pada kuartal II-2021 menandakan strategi yang disusun cukup berhasil. Bahkan realisasi ini mendekati prediksi kementerian keuangan sebesar 7,1%. Capaian ini menggambarkan arah dan strategi pemulihan ekonomi sudah benar dan mulai menunjukkan hasil [1].

Semakin lama persaingan dalam dunia usaha semakin tajam, sehingga para pelaku ekonomi harus bersemangat untuk membuat dan melaksanakan strategi-strateginya agar dapat melangsungkan usahanya. Dalam menghadapi suatu pasar bebas di kawasan Asia Tenggara yang disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, membuat perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia harus

menyadari bahwa adanya era persaingan bebas sudah di depan mata. Sehingga mereka dituntut untuk menghadapi suatu persaingan bisnis untuk merebut peluang pasar dalam lingkungan bisnis dan mereka juga perlu mempersiapkan langkah dan solusi yang dapat diterapkan pada perusahaan demi meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Persaingan membuat setiap perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan dalam perkembangan jangka panjang akan selalu berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan nilai bisnisnya. Optimalisasi perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan nilai perusahaan yang diharapkan akan mengundang investor baru untuk berinvestasi. Selain itu, nilai perusahaan juga akan mencerminkan potensi dan prospek perusahaan didalam mempertahankan dan meningkatkan usahanya di masa yang akan datang yang juga menjadi daya tarik bagi para investor. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu kebijakan atau keputusan keuangan yang di ambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan [2].

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi berdasarkan **Bisnis.com, JAKARTA** – *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia mencapai angka 53,9 pada November 2021, turun dari bulan sebelumnya 57,2. Menurut data IHS Markit terkini, angka tersebut menggambarkan kondisi bisnis membaik selama tiga bulan berturut-turut di seluruh sektor manufaktur Indonesia. IHS Markit juga menyebut pemulihan dari gelombang Covid-19 Delta berlanjut pada November, seiring dengan ekspansi manufaktur selama tiga bulan berturut-turut. Pertumbuhan permintaan dan output menurun dari tingkat rekor pada Oktober tetapi bertahan pada laju terkuat. Hal itu berdampak pada aktivitas pembelian yang kembali naik tajam, sementara perusahaan melaporkan kenaikan tentatif pada ketenagakerjaan dan inventaris. Namun, tekanan harga semakin intensif dengan tingkat inflasi harga input berakselerasi ke posisi tinggi delapan tahun, sementara perusahaan melaporkan kenaikan lebih lanjut pada waktu pemenuhan pesanan untuk input. "Momentum pertumbuhan di sektor manufaktur Indonesia pada November menurun dari rekor laju bulan Oktober, namun masih bertahan kuat untuk menandakan pemulihan berkelanjutan dari gelombang Covid-19 Delta," kata Jingyi Pan, *Economics Associate Director* IHS Markit, Rabu (1/12/2021) [3].

Liputan6.com, Jakarta- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) koreksi terbatas pada perdagangan 1-5 November 2021. IHSG turun 0,15 persen ke posisi 6.581,78. Akan tetapi, pelemahan IHSG ini masih lebih baik ketimbang pekan lalu yang merosot 0,79 persen pada 25-29 Oktober 2021. Kapitalisasi pasar bursa turun 0,12 persen menjadi Rp 8.078,47 triliun dari pada 1-5 November 2021. Pada pekan

lalu, kapitalisasi pasar bursa tercatat Rp 8.087,95 triliun. Data rata-rata frekuensi harian bursa juga alami kontraksi 6,72 persen menjadi 1.198.161 kali transaksi dari 1.284.477 kali transaksi pada pekan lalu. Rata-rata nilai transaksi harian bursa membukukan penurunan 16,63 persen menjadi Rp 11,18 triliun dari Rp 13,41 triliun pada pekan lalu. Rata-rata volume transaksi harian bursa juga susut 17,41 persen menjadi 17,86 miliar saham dari 21,63 miliar saham pada pekan sebelumnya. Di tengah koreksi IHSG yang tipis itu, ada beberapa saham perusahaan yang mencatatkan penurunan [4].

Tabel 1. 1
Gerakan Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2021

| Sumber | No | Emiten | Kode Saham | Harga (Rp) Sebelumnya | Harga (Rp) Penutupan | Perubahan (%) |
|----------------|----|--------------------------------------|------------|-----------------------|----------------------|---------------|
| m.liputan6.com | 1. | Sepatu Bata Tbk. | BATA | 585 | 505 | -13.68 |
| | 2. | Berlina Tbk. | BRNA | 1.390 | 1.215 | -12.59 |
| m.bisnis.com | 3. | Lionmesh Prima Tbk. | LMSH | 955 | 890 | -6.8 |
| | 4. | Tifico Fiber Indonesia Tbk. | TFCO | 730 | 680 | -6.8 |
| | 5. | Saraswati Anugerah Makmur Tbk. | SAMF | 1.900 | 1.770 | -6.8 |
| m.bisnis.com | 6. | Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk. | SCNP | 344 | 320 | -6.98 |

| | | | | | | |
|------------------|-----|----------------------------------|------|--------|-------|--------|
| m.liputan6.com | 7. | Bustom Furniture Industries Tbk. | SOFA | 244 | 134 | -40.18 |
| | 8. | Gaya Abadi Sempurna Tbk. | SLIS | 10.700 | 7.775 | -27.34 |
| amp.kontan.co.id | 9. | Indofarma Tbk. | INAF | 6.975 | 3.350 | ++ 6.5 |
| | 10. | Kimia Farma Tbk. | KAEF | 6.975 | 3.220 | ++6.5 |

Bila melihat daftar saham dari perusahaan manufaktur di atas yang penulis peroleh dari berbagai sumber, berikut ini merupakan cara analisis terhadap saham-saham dari perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan pada tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

1. PT Sepatu Bata TBK (BATA)

Saham BATA tersungkur 13,68 persen dari Rp 585 per saham turun menjadi Rp 505 per saham pada tahun 2021 [4].

2. PT Berlina Tbk (BRNA)

Saham BRNA turun 12,59 persen menjadi Rp 1.215 per saham dari pekan lalu Rp. 1.390 per saham pada tahun 2021 [4].

3. PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH)

Saham LMSH mengalami penurunan saham sebesar 6,8 persen dari harga Rp 955 per lembar saham turun menjadi Rp 890 per lembar saham pada tahun 2021 [5].

4. Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO)

Saham TFCO mengalami penurunan saham sebesar 6,8 persen dari harga Rp 730 per lembar saham turun menjadi Rp 680 per lembar saham pada tahun 2021 [5].

5. Saraswati Anugerah Makmur Tbk (SAMF)

Saham SAMF mengalami penurunan saham sebesar 6,8 persen dari harga Rp 1.900 per lembar saham turun menjadi Rp 1.770 per lembar saham pada tahun 2021 [5].

6. PT Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk (SCNP)

Saham SCNP mengalami penurunan saham sebesar 6,98 persen dari harga Rp 344 per lembar saham turun menjadi Rp 320 per lembar saham pada tahun 2021 [6].

7. PT Buston Furniture Industries Tbk (SOFA)

Saham SOFA memimpin penurunan pada 23-27 Agustus 2021. Saham SOFA susut 40,18 persen dari Rp 224 per saham menjadi Rp 134 per saham. Total volume perdagangan 44.849.600 saham dengan frekuensi perdagangan 2.767 kali dengan nilai transaksi Rp 7,5 miliar pada tahun 2021 [7].

8. PT Gaya Abadi Sempurna Tbk (SLIS)

Saham SLIS turun 27,34 persen menjadi Rp 7.775 per saham dari pekan lalu Rp 10.700 per saham. Total volume perdagangan saham SLIS 649.200 dengan nilai transaksi Rp 5,6 miliar total frekuensi perdagangan saham 640 kali pada tahun 2021 [7].

9. PT Indofarma Tbk (INAF)

Saham INAF mencatatkan penurunan lebih dari 6,5 persen dalam sehari pada tanggal 13, 14, 15, 18 dan 19 Januari 2020. Hasilnya saham INAF anjlok dari harga Rp 6.975 per lembar saham menjadi Rp 3.350 per lembar saham pada tahun 2021 [8].

10. PT Kimia Farma Tbk (KAEF)

Saham KAEF mencatatkan penurunan lebih dari 6,5 persen dalam sehari pada tanggal 13, 14, 15, 18 dan 19 Januari 2020. Hasilnya saham KAEF anjlok dari harga Rp 6.975 per lembar saham menjadi Rp 3.350 per lembar saham pada tahun 2021 [8].

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV) sebagai proksinya. Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Apabila nilai PBV semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dapat dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya [9].

Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan hal penting yang harus dicapai oleh manajemen perusahaan. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diterjemahkan menjadi

memaksimalkan harga saham perusahaan. Meskipun perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang lain, namun memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting [10].

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan pada akhir tahun. Besar kecilnya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai suatu perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan perusahaan kecil [11].

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan dari modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham, sedangkan pendanaan dari hutang itu dapat dilakukan dengan cara berhutang ke bank [12]. Segala sesuatu tentang struktur modal selalu berhubungan dengan sumber dana

perusahaan. Hutang yang semakin tinggi dapat memberi manfaat bagi perusahaan misalnya penghematan pajak dan peningkatan produktivitas. Akan tetapi, hutang yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami risiko gagal bayar dan risiko kebangkrutan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan utang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan [13].

Keputusan struktur modal merupakan salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam melakukan kelangsungan operasi perusahaan. Keputusan struktur modal yang ditentukan haruslah sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Dengan kata lain, seandainya perusahaan mengganti modal sendiri dengan menggunakan hutang, atau sebaliknya apakah harga saham akan mengalami perubahan (apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya seperti keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi) atau tidak. Sehingga dengan struktur modal yang tepat, tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai [14].

Kebijakan hutang juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Hutang juga merupakan salah satu instrumen penting bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan. Bahkan ada sebagian dana perusahaan yang didanai oleh hutang. Tidak dapat dipungkiri lagi, perusahaan membutuhkan hutang dalam menjalankan usahanya [15].

Kebijakan hutang adalah keputusan yang sangat penting bagi perusahaan. Kebijakan hutang merupakan bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal sehingga dalam menentukan kebijakan hutang selalu berkaitan dengan struktur modal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman dari pada menerbitkan saham baru. Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan [16].

Nilai perusahaan juga bergantung pada keputusan keuangan yang di ambil oleh perusahaan dan satu keputusan yang di ambil oleh perusahaan akan berdampak pada keputusan lainnya. Salah satu keputusan keuangan perusahaan yaitu kebijakan

dividen. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen digunakan sebagai variabel moderasi. Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya yang memutuskan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan atau ditahan untuk kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen dipakai perusahaan untuk menentukan besarnya laba yang akan ditahan perusahaan guna diinvestasikan kembali dan menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham untuk menentukan sebagai dividen. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan [12].

Hasil penelitian dari [17] dengan judul *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017)*. Hasil penelitian menemukan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, serta secara simultan ditemukan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari [2] dengan judul *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan*

Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada alpha lima persen ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Namun, kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari [14] dengan Judul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, 2) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, 3) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian dari [18] dengan judul Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Indeks Lq45). Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), struktur kepemilikan (INSD) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), kebijakan dividen (DPR) mampu

memoderasi pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV), dan kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh struktur kepemilikan (INSD) terhadap nilai perusahaan (PBV). Implikasi pada penelitian ini yaitu perusahaan perlu memperhatikan dan memperhitungkan struktur modalnya. Perusahaan diharapkan untuk meningkatkan jumlah kepemilikan manajerial agar manajer dapat merasa memiliki perusahaan. Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, investor juga perlu memperhatikan besar kecilnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham.

Hasil penelitian dari [19] dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,076 dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,263. Sedangkan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai 0,000. Hasil analisis uji f menunjukkan bahwa variabel independen yakni profitabilitas, keputusan investasi dan kebijakan hutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0,000.

Hasil penelitian dari [20] dengan judul Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kebijakan hutang (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (TAG) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh kebijakan hutang (DER) terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen (DPR) tidak mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi (TAG) terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda maka penulis tertarik meneliti kembali dengan tema yang berjudul **"Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Tidak stabilnya harga saham dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Bagi perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena diharapkan akan mengundang investor baru untuk berinvestasi.

3. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.
4. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan.
5. Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan.
6. Kebijakan hutang yang terlampau tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.
7. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual belikan merupakan indikator nilai perusahaan .
8. Nilai perusahaan bergantung pada keputusan keuangan yang di ambil oleh perusahaan.
9. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan.
10. Kurangnya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan nilai perusahaan yang selalu mengalami fluktuasi.
11. Masih adanya perusahaan yang kurang memperhatikan bahwa nilai perusahaan sangat bergantung pada harga saham.
12. Sulitnya mempertahankan keunggulan perusahaan karena persaingan dalam dunia usaha semakin tajam.
13. Pelaksanaan fungsi manajemen keuangan perusahaan yang belum berjalan dengan baik.

14. Hutang yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan mengalami risiko gagal bayar dan risiko kebangkrutan.
15. Kurangnya perusahaan yang menerapkan kebijakan dividen dalam kegiatan operasional perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar pembahasan lebih terstruktur dan menghindari pembahasan yang terlalu luas. Maka penulis perlu memberikan batasan pada **“Nilai Perusahaan (Y) melalui Kebijakan Dividen (M) sebagai Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan (X1), Struktur Modal (X2), Kebijakan Hutang (X3) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
2. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

3. Bagaimana kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
4. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
5. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?
6. Bagaimana kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan sebagai evaluasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, memberikan masukan berupa saran dan informasi bagi pihak investor serta menghasilkan konsep mengenai nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: ukuran

perusahaan, struktur modal, kebijakan hutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020).

2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terkait dengan pengambilan keputusan didalam investasi sehingga investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang bagaimana nilai perusahaan melalui kebijakan dividen sebagai variabel moderasi: ukuran perusahaan, struktur modal, kebijakan hutang (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016- 2020) serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu sumber referensi maupun acuan bagi mahasiswa maupun pembaca untuk melakukan penelitian diwaktu yang akan datang.